

ISBN: 978-602-60335-0-5



PROSIDING

AUDITORIUM UNG

Gorontalo, 01 Oktober 2016

SEMINAR NASIONAL

TANTANGAN PROFESIONALISME
TENAGA PENDIDIK DI ERA MEA

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Jl. Hi Hajar Dewantoro No. 99
Telp (0435) 821072, Faks (0435) 821072

2016

PROSIDING

AUDITORIUM UNG

Gorontalo, 01 Oktober 2016

SEMINAR NASIONAL

TANTANGAN PROFESIONALISME
TENAGA PENDIDIK DI ERA MEA



PROSIDING

Seminar Nasional

TANTANGAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIKAN DI ERA MEA

Editor:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

Tata Letak

Dede Yusuf

Desain Cover

Andri Pahudin

ISBN :978-602-60335-0-5



Penerbit : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jl. Ki Hajar Dewantoro NO. 99
Telp. (0435) 821072 Kota Gorontalo

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Memfoto copy atau memperbayak dengan cara apapun,
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizing penerbit
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional dan tantangan Profesionalisme tenaga pendidikan di era MEA dapat diselenggarakan, berkat hidayahnya pula, Prosiding Seminar Nasional dapat disusun.

Prosiding ini merupakan kumpulan hasil penelitian yang ditulis oleh para dosen jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Prosiding ini dapat disusun berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga prosiding dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya acara seminar dengan turut serta mewujudkan prosiding ini sebagai salah satu output kegiatan. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademis kampus khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia umumnya serta mampu membangkitkan budaya meneliti dan menulis.

Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
<hr/>	
PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI JARING-JARING KUBUS DAN BALOK DI KELAS IV SDN TANAMODINDI PALU Akina, Sulistiowati	1
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN 8 PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO Rusmin Husain dan Nova Astuty	13
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGUNGKAPKAN PENDAPAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS IV SDN 2 TAPA KABUPATEN BONE BOLANGO Ratnarti Pahrin	23
PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM 2013 Salma Halidu	35
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SAINS PADA KONSEP ZAT GAS Irvin Novita Arifin	47
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS PARAGRAF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>PICTURE AND PICTURE</i> Evi Hasim	55
PENERAPAN MODEL <i>CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)</i> DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SDN 12 KOTA BARAT KOTA GORONTALO Hakop Walangadi	63
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS V SDN NO. 99 SIPATANA KOTA GORONTALO Dajani suleman	69
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA INTENSIF MELALUI TEKNIK KLOZ DI KELAS IV SDN 3 TAPA KABUPATEN BONE BOLANGO Sumarni Mohamad	77

BERBAHASA INDONESIA BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA Yusuf Jafar	87
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF <i>MODELING THE WAY</i> UNTUK MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TEMA CITA-CITAKU DI KELAS IV SDN NO. 80 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO Elmia Umar	91
PENERAPAN TEKNIK <i>REINFORCEMENT</i> DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR ANAK KELAS IMENJUMLAH DUA BILANGAN CACAH DI SDN 66 KOTA GORONTALO Martianty Nalole.....	101
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI ERA MEA DENGAN PENGUASAAN 4C Suyanti.....	109
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>SNOWBALL THROWING</i> DALAM MENYELESAIKAN FPB DAN KPK PADA SISWA KELAS V SDN NO. 81 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO Samsiar Rivai dan I Gusti Ayu Purwita	119

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN 8 PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

Rusmin Husain dan Nova Astuty
PGSD FIP UNG
Email: rusmin.husain@ung.ac.id

Abstrak

The problem of this research is "whether through contextual learning model in narrative essay writing in grade IV SDN 8 Paguyaman district was going to increase? This research purposes to improve the application of contextual learning model in narrative essay writing in grade IV SDN 8 Paguyaman district was. This research is a classroom action research (PTK). The data collection was conducted using observation, testing, and documentation. Aspects assessed which include word choice, sentence structure spelling, and punctuation.

The results of this study showed that by applying the model of contextual learning in essay writing narrative in grade IV SDN 8 Paguyaman district was included in both criteria. This is addressed by the value of the test results on the first cycle in which students are able to have 5 students or by 42% and the remaining 7 students or by 58% incapacitated. In the second cycle students are capable of 10 students or equal to 83% and the remaining 2 students or 17% can not afford. The conclusion by applying the model of contextual learning in essay writing narrative in grade IV SDN 8 Paguyaman the district was able to increase

Keywords: Model, Contextual, Writing Narrative

PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam melakukan penilaian terhadap hasil evaluasi menulis narasi, guru mengacu pada kompetensi yang ada meliputi pilihan kata, struktur kalimat, serta ejaan dan tanda baca. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam merangkai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Kesulitan pemilihan kata terlihat dari terdapatnya beberapa kosakata bahasa sehari-hari dalam tulisan siswa. Ejaan dan tulisan siswa memiliki kelemahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan membedakan kata depan dengan kata berimbuhan. Kondisi tersebut tidak bisa lepas dari kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide yang ada, siswa belum mampu mengorganisasikan tulisan yang bermakna, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa menganggap materi pembelajaran yang mereka peroleh merupakan sesuatu yang abstrak sehingga siswa hanya menganggap pembelajaran tersebut kurang penting bagi kehidupan siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut selaras

dengan belum diterapkannya model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis narasi secara tepat oleh guru. Namun guru hanya menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran sehingga siswa hanya bercerita melalui imajinasi mereka tanpa melakukan pengamatan atau merasakan secara langsung apa yang nantinya mereka akan ceritakan.

Oleh karena itu, solusi yang diambil dalam pembelajaran menulis narasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tujuannya agar memberikan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan dan menuangkan gagasan melalui tulisan sesuai dengan pengalaman siswa. Dalam penelitian ini siswa diajak langsung pada suatu tempat (pasar) yang mana mereka akan melihat dan merasakan secara langsung suasana yang nantinya akan dikembangkan dalam suatu bentuk karangan narasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual sangat berkaitan dengan menulis narasi, sebab

siswa akan mengamati secara langsung apa yang nantinya akan mereka ceritakan.

Berdasarkan uraian di atas maka hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan penelitian adalah sebagai berikut : Apakah Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo akan meningkat ? Untuk meningkatkan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kajian Teoritis

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:144), “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Senada dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2012:146), memaknai model pembelajaran sebagai seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau tempat lain. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Sagala (2012:176), mendefinisikan sebagai berikut. Model mengajar merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Suprijono (2013:46), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Johnson, (2009:67), yaitu sebagai berikut. Sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Selaras dengan pendapat tersebut, Suprijono (2013:79), merumuskan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Rusman (2012:190), berpandangan bahwa pembelajaran kontekstual sebagai model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri sehingga tidak sekadar dilihat dari sisi produk tetapi prosesnya.

Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melibatkan beberapa komponen dalam pembelajarannya. Johnson, (2009:65), menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki delapan komponen, yaitu:

1. membuat keterkaitan-keterkaitan bermakna,
2. melakukan pekerjaan yang berarti,
3. melakukan pembelajaran yang diatur sendiri,

4. bekerja sama,
5. berfikir kritis kreatif,
6. membantu individu tumbuh dan berkembang,
7. mencapai standar yang tinggi, dan
8. menggunakan penilaian yang autentik.

Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

Suprijono (2013:79), merumuskan pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam pengertian pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kelebihan model pembelajaran kontekstual tercermin pada komponen-komponen yang diuraikan di atas. Komponen-komponen tersebut terdiri dari konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Konstruktivistik, akan membangun pengetahuan siswa secara bertahap. Inkuiri, membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bertanya, penting untuk menggali informasi, mengonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Masyarakat belajar, membuat siswa untuk saling kerja sama. Pemodelan, memberikan gambaran secara nyata tentang materi yang diberikan. Refleksi, membuat evaluasi untuk digunakan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik. Penilaian autentik, memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Kelebihan model pembelajaran kontekstual tersebut, selaras dengan karakteristik model pembelajaran kontekstual menurut Trianto (2010:110), yaitu: kerja sama, saling menunjang,

menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual

Komponen-komponen pembelajaran kontekstual di atas menjadi dasar dalam membuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Rusman (2012:199-120), senada dengan pendapat Trianto (2010:111), menjelaskan pada intinya pengembangan setiap komponen pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian kemampuan yang sebenarnya pada siswa. Jadi, dapat disimpulkan dalam langkah pembelajaran kontekstual harus mengacu pada komponen pembelajaran kontekstual sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Hakekat Menulis

Pengertian Menulis

Ada empat jenis tulisan menurut Gillie, Susan, dan Munfrod (Drajati, 2009:2), yaitu deskripsi, narasi, eksposisi dan persuasi. Deskripsi adalah penulisan dengan penggambaran obyek dengan memanfaatkan lima panca indra,

yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Fokus penulisan ini pada hal panca indra mana, umur pembaca dan emosi pembaca yang akan ditunjukkan kepada pembaca. Penulisan ini digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan, melestarikan sejarah dan juga untuk menghibur pembaca. Sedangkan eksposisi adalah penulisan untuk menjelaskan suatu proses atau ide-ide. Dalam penulisan ini dibutuhkan hal yang rinci tentang suatu proses ataupun penjelasan dari suatu definisi. Jenis penulisan yang keempat adalah persuasi, jenis tulisan ini berisi untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2006:55). Menulis berarti (1) "membuat huruf, angka dan sebagainya yang digurat dengan pena, pensil, kapur dan lainnya, (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan)". Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulisan. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno dan Yunus, 2009:97).

Tujuan Menulis

Abdurrahman, dkk (2003: 223), menyatakan bahwa "tujuan menulis siswa di sekolah dasar adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik". Untuk memberikan informasi Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa. Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya.

Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.

Proses Tahap-Tahap Menulis

Proses penulisan terdiri atas lima tahap, yakni: pra penulisan, menulis, merevisi, mengedit dan mempublikasikan. Penjelasan setiap tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penulisan
2. Tahap Penulisan
3. Tahap Revisi
4. Tahap Mengedit
5. Mempublikasikan

Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan aktif yang produktif dan juga merupakan alat komunikasi tidak langsung. Dengan menulis maka seseorang akan menghasilkan suatu karya berupa tulisan sebagai wujud dari ide yang sudah dikembangkan. Menulis dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008:22-23). Menulis memiliki banyak keuntungan yaitu sebagai berikut: (1) penulis dapat mengenali keterampilan dan potensi diri, (2) penulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat menyerap, mencari, dan menguasai informasi tentang topik yang hendak ditulis, (4) penulis dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, (5) penulis dapat menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) penulis dapat membiasakan diri untuk menuliskan suatu permasalahan dan menemukan solusinya, (7) penulis terdorong untuk belajar secara aktif.

Menulis Narasi

Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi terdiri dari beberapa istilah yang memiliki pengertian yang berbagai macam, sehingga perlu pembahasan untuk menyatukan konsep keterampilan menulis narasi yang dimaksud dalam penelitian ini. Pengertian keterampilan menulis narasi adalah sebagai

berikut. Keterampilan menulis secara bahasa tersusun atas istilah keterampilan dan menulis. Istilah keterampilan terbentuk dari kata dasar "terampil" yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1180), berarti, "cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan." Definisi keterampilan sendiri menurut Syah (2010:117), adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya serta dalam keterampilan tersebut memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Jadi, keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan jasmaniah.

2.3.2 Tujuan Menulis Narasi

Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis pasti memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan menulis akan memberi alasan penulis dalam melakukan kegiatannya tersebut. Maksud atau tujuan yang hendak dicapai penulis juga akan menentukan bentuk atau jenis tulisan yang dibuat. Tujuan keterampilan menulis narasi secara umum tercermin dari pengertiannya narasi itu sendiri. Mengutip salah satu pendapat tentang pengertian narasi yang disampaikan Sadhono dan Slamet (2012:101), "narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya suatu hal." Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan tujuan keterampilan menulis narasi yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian peristiwa.

Manfaat Menulis Narasi

Dalam melakukan suatu kegiatan, manfaat menjadi aspek yang menentukan kegiatan tersebut dipandang penting atau tidak untuk dilakukan. Keterampilan menulis narasi merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dikuasai siswa sehingga keterampilan menulis dirasa penting untuk diajarkan di SD. Seperti halnya keterampilan menulis yang lain,

keterampilan menulis narasi juga mempunyai beberapa manfaat. Manfaat-manfaat menulis diungkapkan oleh beberapa ahli berikut. Keterampilan menulis menurut Tarigan (2008:3), merupakan "suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain." Pendapat tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung. Sadhono dan Slamet (2012:102), menguraikan manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. peningkatan kecerdasan,
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. penumbuhan keberanian, dan
4. pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Langkah-langkah Menulis Narasi

Hal senada juga diungkapkan Sadhono dan Slamet (2012:106-109), proses atau langkah-langkah menulis narasi terdiri dari 5 (lima) tahapan, sebagai berikut:

- 1) Tahap prapenulisan
- 2) Tahap pembuatan draf
- 3) Tahap revisi
- 4) Tahap pengeditan atau penyuntingan
- 5) Tahap publikasi

Komponen Menulis Narasi

Pada dasarnya pembelajaran keterampilan menulis narasi bertujuan menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik dapat diukur dengan memperhatikan komponen atau aspek yang terdapat dalam hasil keterampilan menulis narasi. Narasi sebagai salah satu ragam tulisan sehingga aspek-aspek keterampilan menulis secara umum juga menjadi acuan. Komponen-komponen pada keterampilan menulis menurut Sadhono dan Slamet (2012:112), terdiri aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Isi meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan, keeskplisitan analisis dan ketepatan simpulan.
- 2) Organisasi isi meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf dan organisasi keseluruhan karangan.

- 3) Gramatika atau tata bahasa, meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat.
- 4) Diksi meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang dikemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan kebakuan kata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Putrayasa (2007:7), menyatakan bahwa "diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan."
- 5) Ejaan meliputi penulisan huruf, kata dan tanda baca. Menurut Putrayasa (2007:21), "ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimanamelambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambanglambangitu (pemisahan atau penggabungannya dalam suatu bahasa).

Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita S. Pilomoni yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas IV SD Inpres Bunuyo Kabupaten Pohuwato, pada tahun 2013. Dalam penelitian tersebut lebih menekankan penulisan karangan narasi dengan menggunakan metode pemberian tugas agar memperoleh hasil yang memuaskan dari kemampuan siswa dalam menulis narasi. Dari hasil penelitian Yunita S. Pilomoni ternyata melalui metode pemberian tugas siswa-siswi di SD Inpres Bunuyo Kabupaten Pohuwato mampu menulis karangan narasi dengan baik. Sedangkan peneliti lebih mendeskripsikan penulisan narasi dengan melihat aspek-aspek menulis narasi yakni aspek pilihan kata, aspek struktur kalimat serta aspek ejaan dan tanda baca. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sehingga dapat dijadikan acuan penelitian.

Indikator Kinerja

Meningkatnya hasil belajar setiap siswa kelas IV pada pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi, dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Jadi apabila dalam kelas

tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka tersebut penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang tepat untuk dilaksanakan oleh calon guru. Seorang guru pasti akan melakukan kegiatan mengajar di kelas. Peningkatan mutu generasi muda dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Karakteristik subyek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah siswa kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Terdiri dari 12 orang, laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan 7 orang.

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.

Adapun variabel penelitian ini adalah :

1. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran kontekstual.
2. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran
3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi

Variabel -variabel yang diteliti melalui tindakan ini adalah Variabel input, Variabel Proses, Variabel Output. Pada prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan tindakan yang harus dilalui oleh seorang peneliti yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut. Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Siklus I : Perencanaan, Pelaksanaan. Siklus II : Perencanaan, Pelaksanaan.

Pada tahap pemantauan dan evaluasi ini dibantu oleh guru mata pelajaran mengamati pelaksanaan tindakan

yang berlangsung setiap siklus yang hasilnya dibahas pada tahap analisis dan refleksi. Pada tahap ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh guru.

Bentuk dari hasil pantauan dan hasil evaluasi yang diperoleh, kemudian akan dilakukan penganalisan terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran guna menindak lanjuti hasil evaluasi capaian siswa, selain itu dilaksanakan pula penganalisaan terhadap bagaimana perbaikan itu dilakukan.

Hasil analisis yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar untuk menentukan ketetapan terhadap refleksi (perbaikan) apa saja yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Teknik Pengumpulan Data : Tes, Dokumentasi, Teknik Analisis Data .

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan tindakan dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat direfleksikan apakah kegiatan/tindakan yang dilakukan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi data hasil kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hingga hasil capaian siswa pada setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi di SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo diperoleh bahwa siswa kelas IV SDN 8 Paguyaman masih sebagian besar belum mampu menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa yang mampu hanya 3 siswa dan sisanya yang tidak mampu berjumlah 9 siswa. Melihat hal ini peneliti ingin meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui model pembelajaran kontekstual serta melakukan pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan memperhatikan prosedur penelitian.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo telah menunjukkan hasil yang meningkat.

Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 42% dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 7 siswa atau sebesar 58%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 5 siswa dengan persentase 42% dari jumlah siswa 12 orang, hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum memenuhi target berdasarkan indikator kinerja sebesar 70% dari jumlah siswa 12 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 70 dengan skala penilaian 100.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah menempuh langkah-langkah berikut ini :

1. Peneliti melakukan pemantapan pembelajaran materi melalui model pembelajaran kontekstual
2. Peneliti berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif tanpa ada tekanan pada diri siswa agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.
3. Peneliti lebih memperhatikan komponen-komponen kegiatan belajar mengajar yang masih memerlukan perbaikan.

Langkah-langkah ini peneliti diupayakan agar dapat mengatasi kendala atau kelemahan-kelemahan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya perubahan, baik dari informasi balikan yang

dipantau oleh guru kelas dalam pengajaran serta hasil belajar siswa yang diuji melalui tes unjuk kerja. Hal ini terlihat pada data berikut ini :

Siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 83% dari jumlah siswa sebanyak 12 orang. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 17%. Hasil balik pengamatan guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar mencapai kriteria baik.

Sesuai hasil di atas terdapat 2 siswa yang belum mampu menulis karangan sederhana dari 12 siswa kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hal ini disebabkan karena, kedua siswa tersebut mengalami masalah pada kemampuan membaca sehingga berpengaruh juga pada kemampuan menulis. Dengan melihat alasan siswa belum mampu menulis, guru berupaya untuk dibimbing secara bertahap diawali dengan diperkenalkan bentuk-bentuk huruf atau abjad. Setelah itu dirangkai menjadi suku kata dan kosa kata.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 90% , sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai target sebesar 10%. Hasil belajar tersebut melebihi target capaian indikator kinerja sebesar 70% dari jumlah siswa sebanyak 12 orang dengan rata-rata KKM diatas 70. Memperhatikan data tentang hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan : Melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 42% dan pada siklus II sebesar 83%. Dari keseluruhan tindakan

pada penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sehingga dapat membawa kearah peningkatan proses pembelajaran menulis karangan narasi serta peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dalam pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas IV SDN 8 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- De Porter, Mike. 2004. *Quantum Learning Membiasakan-Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung :Kaifa
- Doyin dan Wagiran.2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Drajati, Nur Arifah. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dalam Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri*. <http://www.kursus-inggris.com/>. Diakses 16 September 2014
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B.. (2009). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Keraf, Gorys .2009. *Argumentasi dan Narasi*. Makassar. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kristiantari, Rini. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Mulyati, Yeti. dkk. 2010. *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Pilomonu, Yunita S. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas IV SD Inpres Bunuyo Kabupaten Pohuwato*. Skripsi UNG. Gorontalo
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosdiana, Yusi. dkk. (2009). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rusilah. 2006 "Penelitian Tindakan Kelas: Penerapan Strategi Area Isi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana bagi Siswa Kelas V Sendang Mulyo 03 Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun Ajaran 2006/2007".
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Solchan. 2011. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukino. (2010). *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka Populer LliS Yogyakarta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, Jakarta : Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL, Tantangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Era Mea



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jl. Ki Hajar Dewantoro No. 99 Telp (0435) 821072, Faks. (0435) 821072

ISBN 978-602-60335-0-5

